

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action Research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.² Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya :³

¹Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 5

²Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 12

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴ Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan

⁴Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 81

dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakanya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁵

Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa:“PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat relektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran”.⁶

Dari beberapa pengertian PTK di atas memberikan gambaran yang lebih terperinci yang jelas dan lengkap. Dengan demikian PTK dapat diartikan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dalam PTK guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses PTK yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau

⁵Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal.13

⁶Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 8

menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.⁷

Melalui PTK masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dapat diwujudkan secara nyata. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar dikalangan dosen, LPTK, dan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan dan sebagai agen pembaharuan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.⁸

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :⁹

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

⁷Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 16

⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 95

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik . Karakteristik PTK yaitu :¹⁰

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan

¹⁰Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. . . ,hal. 17

hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹¹

Ada beberapa macam pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu: Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research (CAR)*. Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:¹³

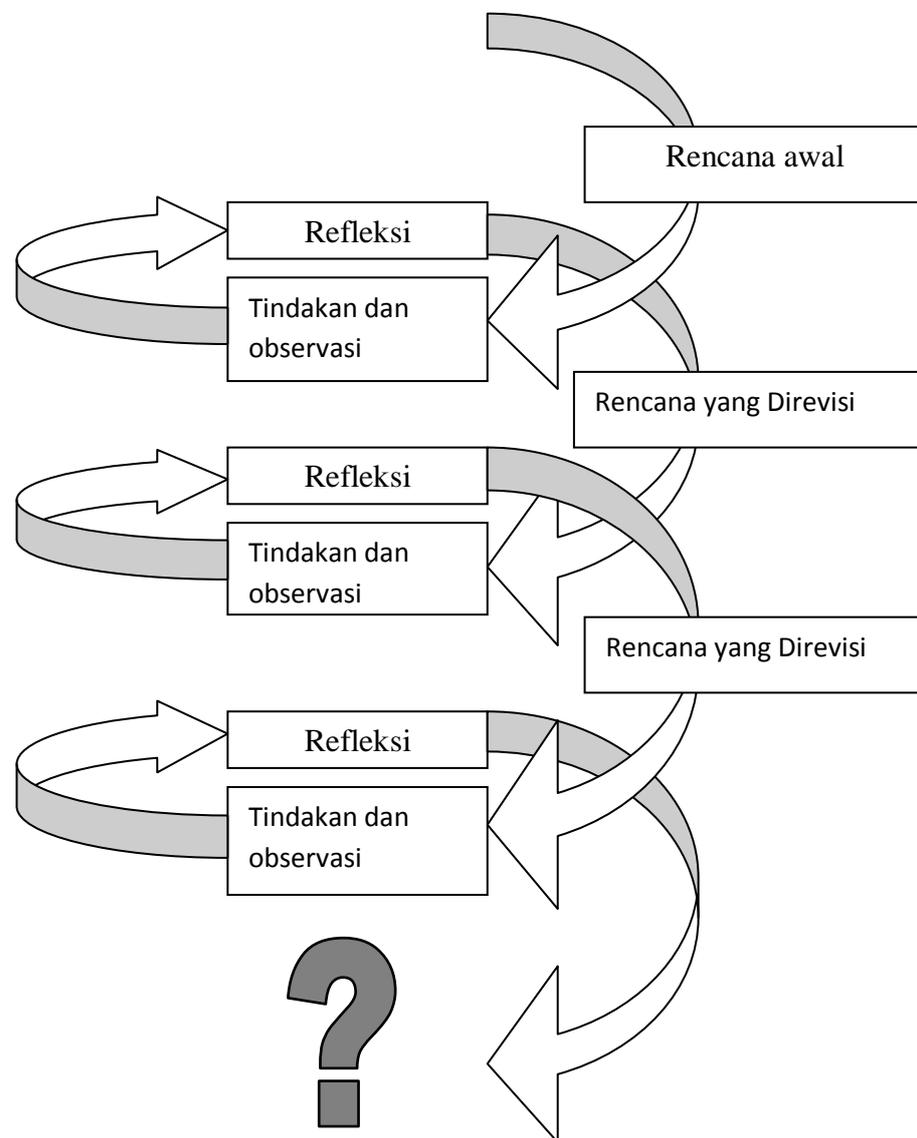
1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*)

¹¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. . . , hal. 20

¹² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian*, . . . , hal. 29

¹³ *Ibid*, hal.30

Empat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Mergayu yang terletak di Desa Mergayu, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran Matematika kelas V pada materi mengalikan dan membagi bentuk pecahan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- 1) Pembelajaran di MIN Mergayu belum ada yang menggunakan Metode *Pair Check* dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik.
- 2) Siswa masih banyak yang tidak hafal perkalian bilangan bulat .
- 3) Karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran dikelas dan kegiatan pembelajarannya masih berlangsung secara konvensional yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru, menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- 4) Nilai mata pelajaran Matematika terkait perkalian dan pembagian pecahan masih banyak yang di bawah KKM.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V yang terdiri 21 siswa dengan komposisi perempuan 16 orang dan laki-laki 5 orang. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena kemampuan mereka untuk bekerja dalam menemukan hasil dari permasalahan sudah cukup tinggi. Alasan lain

dipilihnya kelas V karena siswa kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penggunaan Metode *Pair Check*, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.¹⁴ Menurut Amir Da'in Indrakusuma dalam Sulistiyorini bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.¹⁵

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesdaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk

¹⁴Ahmd Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89.

¹⁵Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 86

mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.¹⁶

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :¹⁷

1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Post Tes (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :¹⁸

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka	Angka	Angka	Predikat
	0-4	0-100	0-10	
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik

¹⁶*Ibid.*

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

¹⁸Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung ; Mandar Maju, 1989), hal. 122

Lanjutan tabel 3.1

B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan pada mata pelajaran Matematika. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan¹⁹. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik.

¹⁹Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, ...hal. 25.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan²⁰. Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.

Tujuan wawancara adalah :²¹

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi peserta didik,

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang masalah materi mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan pada mata pelajaran Matematika. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-motode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²²

Untuk lebih mudah memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Pair Check* pada materi perkalian dan pembagian bentuk pecahan. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kuantitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang prestasi belajar Matematika siswa. Catatan lapangan dibuat dalam

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). hal 231

catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara.²³

Catatan lapangan berisi tentang rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi social yang bersangkutan. catatan data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.²⁴

D. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuan dari analisis data ini adalah :²⁵

- a. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian
- b. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.

²³ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: teras, 2010), hal. 93

²⁴ Triyanto, *Panduan Lengkap.....*, hal. 57

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 98

- c. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
- d. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Sedangkan untuk analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 tahap yaitu :²⁶

- 1) Reduksi data (*data reduction*)
- 2) Penyajian data (*data display*)
- 3) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara,

²⁶Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti* . . . hal. 29

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : alfabeta, 2008), hal. 246

observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2) Penyajian data (*data display*)

Pengajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.²⁸ Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- (a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
- (b) Perlunya perubahan tindakan.
- (c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat.
- (d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan .
- (e) Kendala dan pemecahan.

3) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .* hal. 249

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁹

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

²⁹Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. . . hal.29

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³⁰

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³¹

³⁰Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

³¹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. . . h. 101-102.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahapan yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

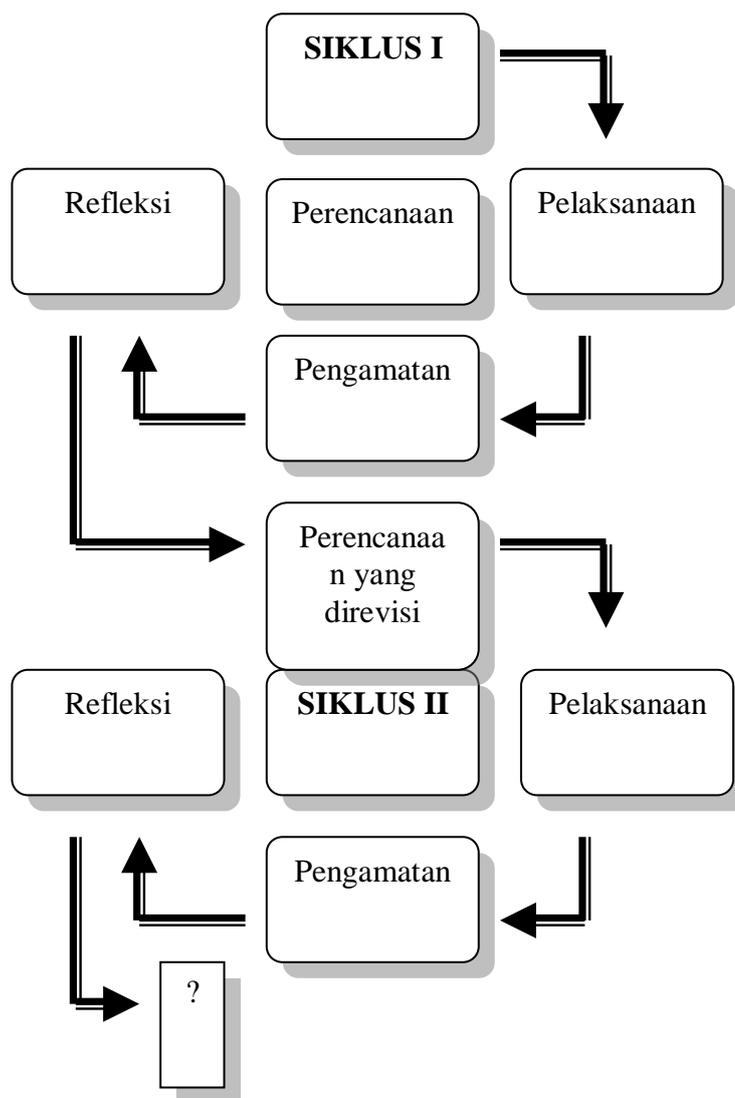
Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Matematika. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dan segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rannvangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4

tahap meliputi : (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*refleting*).³²

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.³³



Gambar 3.2 Alur PTK Suharsimi Arikunto

³² Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), Paket 5-14

³³Ibid,hal. 109

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi jenis-jenis tanah sesuai rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam kelas.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

b. Siklus II

1 Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2 Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi jenis-jenis tanah sesuai rancangan pembelajaran.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncanakan pembelajaran).

d. Melakukan analisis data

e. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam kelas.

f. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Apabila pada siklus I belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Indikator dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan observasi, tes lisan dan tes tulis.